

PENINGKATAN PEMAHAMAN AKSES KEUANGAN DIGITAL MELALUI QRIS DI KOPERASI DESA MERAH PUTIH TANJUNG BARU

Risa Dianti Putri¹, Muhammad Aris Dharmawan², Muhammad Sidiq³, Norma Juainah⁴

¹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³Program Studi Politik Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁴Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : risaadiantii@gmail.com, arisdhar22@gmail.com,
muhammadsidiq12003@gmail.com, normajuainah_uin@radenfatah.ac.id,

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi keuangan digital menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan inklusi keuangan di daerah pedesaan melalui implementasi sistem pembayaran non-tunai, khususnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kemampuan pengurus Koperasi Desa Merah Putih Tanjung Baru dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital berbasis QRIS. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, pelatihan langsung, dan pendampingan teknis untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan penggunaan QRIS dalam transaksi koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan adopsi teknologi pembayaran digital oleh para pengurus, yang awalnya mengalami kesulitan dalam pengoperasian aplikasi dan pemindaian kode QR. Penerapan QRIS berdampak positif pada kelancaran operasional, transparansi transaksi, dan kepercayaan anggota koperasi. Meski demikian, kendala seperti keterbatasan kemampuan teknologi digital masih memerlukan perhatian melalui pendekatan edukasi yang lebih terstruktur. Program ini diharapkan dapat menjadi model replikasi dalam mempercepat transformasi digital ekonomi pedesaan melalui koperasi sebagai agen perubahan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program inklusi keuangan nasional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: QRIS; Koperasi Desa; Pembayaran Digital.

Abstract

The rapid development of digital financial technology presents a great opportunity to enhance financial inclusion in rural areas through the implementation of cashless payment systems, particularly the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This community service aims to improve the literacy and capabilities of the administrators of the Merah Putih Village Cooperative in Tanjung Baru in accessing and utilizing QRIS-based digital financial services. The methods applied include socialization, direct training, and technical assistance to strengthen understanding and skills in using QRIS for cooperative transactions. The results of the activities show a significant increase in understanding and adoption of digital payment technology by the administrators, who initially faced difficulties in operating the application and scanning QR codes. The implementation of QRIS has a

positive impact on operational smoothness, transaction transparency, and the trust of cooperative members. However, challenges such as limited digital technology capabilities still require attention through a more structured educational approach. This program is expected to serve as a replication model in accelerating the digital transformation of the rural economy through cooperatives as agents of change. Thus, this service provides a tangible contribution to supporting the national financial inclusion program and the sustainable empowerment of rural community economies.

Keyword: *QRIS; Village Cooperative; Digital Payments.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi terjadi pada kecepatan yang sangat cepat, yang mengarah pada pengamatan bahwa masyarakat di era modern ini telah menyaksikan banyak kemajuan signifikan di bidang-bidang yang memiliki kemampuan luar biasa untuk mengubah tidak hanya kehidupan individu tetapi juga struktur dari tatanan ekonomi global. Berbagai inovasi yang muncul dengan kecepatan luar biasa dan kemampuan beradaptasi dinamis bertanggung jawab untuk penciptaan produk yang sama sekali baru, yang pada gilirannya, memiliki potensi untuk menggantikan produk yang ada di pasar dengan produk inovasi yang diperlukan sekarang ini. Salah satu dari banyaknya perkembangan teknologi yaitu pada sistem pembayaran digital. Dengan segala keunggulannya dalam hal kemudahan, kecepatan, dan efisiensi, sistem pembayaran digital telah menjadi komponen penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama dalam upaya mengurangi disparitas ekonomi dan meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan.¹ Bank Indonesia telah menerapkan program Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) sejak tahun 2014 untuk mendorong penggunaan instrumen pembayaran digital. Teknologi finansial atau *fintech*, telah menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan akses keuangan, terutama bagi orang-orang yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem perbankan konvensional.

Salah satu inovasi penting yang berkaitan dengan teknologi keuangan yang secara resmi diperkenalkan oleh Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran dikenal sebagai *Quick Response Code Indonesian Standard*, biasa disebut sebagai QRIS, yang diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019, dengan tujuan utama mencapai integrasi komprehensif pada metode pembayaran non tunai yang digunakan di seluruh Indonesia yang beragam dan dinamis. *Quick Response Code Indonesian Standard*, atau QRIS, berdiri sebagai inovasi yang signifikan dan transformatif dalam ekosistem pembayaran digital yang lebih luas

¹ Frederick Saroha Silaban, Pasaman Silaban, and Sabriana Simanjuntak, "The Use of Qris Payments for Ulos Weavers in Sigaol Village, Uluan District, Regency. Toba," *Jurnal Sinergitas PKM & CSR* 8, no. 3 (2024), hlm. 108.

di Indonesia, mencerminkan komitmen bangsa untuk memajukan lanskap teknologi keuangannya. Dirancang khusus untuk menyederhanakan dan menyatukan berbagai metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi kode QR, QRIS memfasilitasi pengalaman transaksional yang mulus bagi pelanggan, memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi keuangan mereka dengan kecepatan dan kesederhanaan yang luar biasa hanya dengan memindai kode QR, yang dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti transfer bank, pemindaian kode QR, atau dompet elektronik yang ditunjuk.²

Bank Indonesia mempromosikan adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai instrument percepatan implementasi sistem pembayaran non-tunai di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Cetak Biru Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Penerapan sistem pembayaran non-tunai dinilai memberikan Tingkat kemudahan dan keamanan transaksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan uang tunai.³ Dengan adanya literasi keuangan pada masyarakat yang baik bisa berkontribusi signifikan dalam memperluas akses dan penggunaan layanan keuangan formal, terutama di daerah dengan infrastruktur terbatas. Namun, kesenjangan digital (*digital divide*) masih menjadi hambatan utama yang memperburuk ketimpangan akses, terutama bagi komunitas rentan dan daerah pedesaan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang terintegrasi antara peningkatan literasi keuangan dan investasi infrastruktur digital untuk mendorong adopsi layanan digital sambil mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan informal.⁴ Implementasi QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi pada keuangan di Indonesia, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip syariah seperti keadilan dan transparansi. Sistem ini telah terbukti meningkatkan kepuasan pengguna dan terdapat korelasi signifikan antara pemahaman pengguna terhadap prinsip-prinsip syariah dengan tingkat adopsi QRIS. Selain itu, penerapan QRIS berperan dalam memitigasi risiko penipuan melalui penerapan mekanisme verifikasi serta pengawasan terhadap indikasi aktivitas yang mencurigakan.⁵

² Irpan Jamil and Fitriyani Fitriyani, "Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Umkm Di Kecamatan Cipanas," *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2024), hlm. 40.

³ Desy Natalia Kristanty, "Tren Dan Tantangan Keamanan Bertransaksi Dengan Qris Dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 10 (2024), hlm. 3925.

⁴ Fariz Hutama Putra, dkk, "Overcoming Barriers to Inclusion: The Role of Financial Literacy and Digital Divide in Expanding Financial Access in Indonesia," *Journal of Ecohumanism* 3, no. 8 (2024), hlm. 9957.

⁵ Kristanty, "Tren Dan Tantangan Keamanan Bertransaksi Dengan Qris Dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital."

Koperasi Desa memiliki peran strategis sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat menjembatani kesenjangan akses keuangan digital di tingkat menengah kebawah. Sebagai institusi yang berakar kuat di masyarakat, koperasi desa memiliki posisi unik untuk memfasilitasi transformasi digital ekonomi lokal melalui pendekatan yang lebih personal dan terpercaya. Koperasi desa dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam proses digitalisasi ekonomi pedesaan, mengingat kedekatan geografis dan sosial dengan anggotanya. Melalui koperasi, program edukasi dan pendampingan teknologi keuangan digital dapat dilaksanakan secara lebih efektif, mengingat tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga ini. Aplikasi layanan koperasi yang terintegrasi dengan sistem *e-commerce* dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi transaksi, dan memperkuat infrastruktur digital koperasi.⁶

Adopsi teknologi keuangan digital di daerah menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan komprehensif. Perkembangan era digital menuntut Masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, termasuk dalam pelaksanaan transaksi pembayaran, namun rupanya masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan digital. Hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi QRIS mencakup sistem *error*, keterbatasan sinyal dan jaringan yang kurang mendukung, keberadaan *Merchant Discount Rate* (MDR), dan proses dana yang tidak langsung masuk ke rekening.⁷ Kesenjangan digital masih menjadi faktor yang memperburuk ketimpangan akses, menghambat penggunaan optimal layanan keuangan digital, terutama di komunitas rentan dan daerah pedesaan. Kondisi ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi dalam merumuskan kebijakan terintegrasi yang mencakup program literasi keuangan inklusif dan investasi infrastruktur digital.

Program pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan anggota Koperasi Desa Merah Putih Tanjung Baru dalam mengakses serta mengoptimalkan penggunaan layanan keuangan digital berbasis QRIS. Perancangan kegiatan ini berlandaskan pada tujuan sebagai berikut:

⁶ Irma Yuningsih, Baihaqi Yogie Prasetyo, and Samidi, "Design and Implementation of Tangerang Regency Korpri and Cooperative E-Commerce Service Applications," *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika* 9, no. 2 (2024), hlm. 965.

⁷ Jamil and Fitriyani, "Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Umkm Di Kecamatan Cipanas."

1. Meningkatkan literasi keuangan digital bagi anggota koperasi melalui edukasi QRIS.
2. Memfasilitasi adopsi teknologi dengan memberikan pelatihan praktis dan pendampingan teknis dalam implementasi QRIS untuk kegiatan ekonomi koperasi.
3. Mendorong inklusi keuangan di tingkat desa melalui pemanfaatan koperasi sebagai agen perubahan dalam transformasi digital ekonomi lokal.
4. Memberikan kontribusi terhadap pencapaian target inklusi keuangan nasional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Melalui pendekatan yang melibatkan sosialisasi, pelatihan langsung, dan pendampingan teknis, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi untuk koperasi-koperasi desa lainnya dalam mengadopsi teknologi keuangan digital. Dengan demikian, koperasi dapat berperan optimal sebagai agen perubahan digital ekonomi pedesaan yang berkelanjutan dan inklusif.

METODE

Metodologi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini mencakup kegiatan sosialisasi, pelatihan secara langsung, serta pendampingan teknis. Kegiatan sosialisasi berfungsi untuk memberikan landasan pengetahuan mendasar mengenai *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) beserta manfaat yang dihasilkannya. Pelatihan langsung diarahkan pada penguasaan keterampilan praktis dalam penggunaan aplikasi QRIS untuk transaksi sehari-hari. Adapun pendampingan teknis ditujukan untuk memastikan para pengurus Koperasi Desa mampu mengoperasikan teknologi tersebut secara optimal dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman pengurus Koperasi Desa Merah Putih Tanjung Baru mengenai pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sarana transaksi digital. Sebelum program ini dijalankan, para pengurus kerap mengalami kesulitan ketika anggota koperasi hendak melakukan pembayaran melalui QRIS. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman terhadap mekanisme aplikasi, proses pemindaian kode QR, serta langkah instalasi dan konfigurasi fitur QRIS pada perangkat koperasi.

Setelah memperoleh edukasi dan bimbingan teknis, para pengurus menunjukkan kompetensi yang lebih baik dalam mengoperasikan QRIS secara mandiri. Mereka mampu

menjalankan transaksi digital tanpa bergantung pada pendamping dan mulai menerapkan langkah-langkah operasional dengan tepat. Selama rangkaian pendampingan, teridentifikasi antusiasme tinggi di kalangan pengurus untuk mengadopsi metode pembayaran digital tersebut. Perubahan sikap ini dipicu oleh pemahaman mendalam mengenai manfaat QRIS, seperti kemampuan mengurangi potensi kesalahan atau kecurangan dalam transaksi tunai serta kemudahan pengelolaan keuangan melalui fungsi pencatatan otomatis.

Meskipun terjadi kemajuan dalam aspek pengetahuan dan motivasi, sejumlah hambatan masih muncul, terutama terkait keterbatasan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital dan menavigasi aplikasi pembayaran. Kondisi ini menegaskan perlunya intensifikasi pendampingan dan penerapan strategi edukasi yang lebih terstruktur serta bertahap, disertai upaya perubahan pola pikir terhadap teknologi. Langkah-langkah tersebut penting untuk memastikan seluruh pengurus koperasi dapat mengoptimalkan inovasi pembayaran digital seperti QRIS.



Gambar 1 Sosialisasi QRIS Di Desa Tanjung Baru



Gambar 3 Sosialisasi QRIS Dibantu Bersama Pihak Bank Mandiri



Gambar 4 Proses Pembuatan Akun QRIS Bersama Ketua Umum Koperasi Desa



Gambar 5 Penyelesaian Pembuatan QRIS Bersama Ketua Umum Koperasi Desa

Pada akhir rangkaian pendampingan, pengurus Koperasi Desa Merah Putih Tanjung Baru melaporkan bahwa implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memberikan dampak positif terhadap kelancaran operasional dan tata kelola keuangan. Fasilitas pencatatan transaksi otomatis memungkinkan pengurus untuk memantau arus kas secara lebih akurat dan menyusun laporan keuangan dengan efisiensi yang lebih tinggi. Selain itu, pengurus Koperasi mencatat peningkatan kepercayaan anggota koperasi, yang diperoleh melalui transparansi dan keamanan transaksi berbasis QRIS. Temuan ini menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital bagi pengurus dan anggota, khususnya dalam adopsi metode pembayaran modern. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan mendorong efisiensi operasional berkelanjutan di Koperasi Desa Merah Putih Tanjung Baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan, literasi digital para pengurus Koperasi Desa Merah Putih Tanjung Baru menunjukkan peningkatan signifikan. Setelah mendapatkan edukasi terkait mekanisme QRIS, mulai dari instalasi fitur hingga pemindaian kode, para pengurus kini mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Hal ini menandai keberhasilan program dalam membangun kemandirian teknis, di mana sebelumnya mayoritas pengurus merasa kesulitan dengan penggunaan perangkat digital dan aplikasi pembayaran. Penerapan QRIS juga terbukti memberikan dampak positif pada kelancaran operasional dan pengelolaan keuangan koperasi. Fasilitas pencatatan transaksi otomatis

mempermudah pemantauan arus kas dan penyusunan laporan keuangan secara *real time*. Selain itu, adopsi metode pembayaran digital ini berhasil memperkuat transparansi dan kepercayaan anggota koperasi, karena risiko kesalahan atau kecurangan yang biasa terjadi pada transaksi tunai dapat diminimalkan. Meski demikian, beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan adopsi QRIS. Kendala seperti keterbatasan infrastruktur internet di pedesaan, kesulitan navigasi antarmuka, dan kurangnya keyakinan sebagian pengurus menuntut strategi pendampingan yang lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Irma Yuningsih, Baihaqi Yogi Prasetyo, dan Samidi. "Design and Implementation of Tangerang Regency Korpri and Cooperative E-Commerce Service Applications." *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika* 9, no. 2 (2024): 963–73. <https://doi.org/10.35314/0k156p07>.
- Jamil, Irpan, and Fitriyani Fitriyani. "Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Umkm Di Kecamatan Cipanas." *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2024): 39. <https://doi.org/10.35194/arps.v4i1.4675>.
- Kristanty, Desy Natalia. "Tren Dan Tantangan Keamanan Bertransaksi Dengan Qris Dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 10 (2024): 3923–33. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1538>.
- Putra, Fariz Utama, Djoko Suhardjanto, Irwan Trinugroho, dan Taufiq Arifin. "Overcoming Barriers to Inclusion: The Role of Financial Literacy and Digital Divide in Expanding Financial Access in Indonesia." *Journal of Ecohumanism* 3, no. 8 (2024): 9956–66. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5608>.
- Silaban, Frederick Saroha, Pasaman Silaban, dan Sabriana Simanjuntak. "The Use of Qris Payments for Ulos Weavers in Sigaol Village, Uluan District, Regency. Toba." *Jurnal Sinergitas PKM & CSR* 8, no. 3 (2024): 271–81. <https://doi.org/10.19166/jspc.v8i3.8738>.